

Pengaruh Fundamental Perusahaan, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Saham Perusahaan Pertanian di BEI

Muhammad Rohman Tiovandi * Sri Widayanti ** Prasmita Dian Wijayati***

Endang Yektiningsih****

*Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,
E-mail: rohmantiovandi@gmail.com

Info Artikel

Keywords:

Stock Share, Fundamental,
Inflasi, Bank of Indonesia
Rate

Kata kunci:

Saham, Fundamental,
Inflasi, Suku Bunga Bank
Indonesia

Abstract

The minimum Knowledge of investor make a lot off loss position on stock market. Purpose of this research is to analyze the influence fundamental factor, inflation and interest rate to the price stock of farm companies on Indonesian stock Exchange. This research use multiple linear regression of ten years financial report of five companies to knowing the influence of fundamental factor, inflation, and interest rate on the stock price of the companies partially DER, DAR, and ROA variables have a significant effect on stock prices and simultaneously all factors CR, ROA, DER, DAR, Inflation, and Interest rate affect 70,5% the company's stock price and the 29,5% affect by the other factor. DER, DAR, and ROA variables have a significant effect on stock prices and simultaneously all factors affect the company's stock price.

Abstrak

Minimnya pengetahuan investor membuat banyak posisi off loss di pasar saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan peternakan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda laporan keuangan sepuluh tahun lima perusahaan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental, inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan secara parsial variabel DER, DAR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan semua faktor CR, ROA, DER, DAR, Inflasi, dan Suku bunga berpengaruh sebesar 70,5% terhadap perusahaan. Harga saham dan 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel DER, DAR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan semua faktor mempengaruhi harga saham perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia sekarang ini menjadi semakin pesat, sehingga memaksa perusahaan-perusahaan untuk menjadi lebih kompetitif demi menjaga kelangsungan bisnisnya di tanah air. Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompetitif tersebut, perusahaan membutuhkan suntikan modal untuk menjaga dan mendorong kinerja perusahaan tersebut dengan cara mempengaruhi orang lain agar tertarik untuk menanamkan modalnya (menjadi investor) di perusahaan tersebut melalui investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Masalahnya adalah, banyak investor-investor baru atau pemula, baik yang menggunakan dana besar maupun kecil, tidak mengetahui secara pasti kapan harus membeli dan menjual saham sehingga melakukan aktifitas jualbeli tersebut secara serampangan dan berakhir dengan kerugian berupa *cutloss*, yaitu melepas atau menjual rugi kepemilikan saham dengan harga dibawah harga beli awal. Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan analisis fundamental

untuk melihat apakah perusahaan tersebut layak untuk dibeli sahamnya. Dalam analisis fundamental keuangan, investor akan melakukan penilaian dan analisis keuangan perusahaan untuk menentukan nilai saham secara proporsional dan nilai dari saham tersebut dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis fundamental adalah *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset Ratio (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Debt to Asset ratio (DAR)*. Menurut Zulkarnaen (2018) *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)* karena rata-rata nilai *DAR* dari setiap perusahaan-perusahaan asuransi di BEI tidak terlalu besar yang mengindikasikan bahwa rasio utang perusahaan-perusahaan asuransi adalah kecil, sehingga tidak menimbulkan perbedaan yang signifikan.

Selain faktor fundamental, faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham adalah tingkat inflasi dan suku bunga Bank Indonesia. Inflasi mempengaruhi tingkat produksi perusahaan. Apabila inflasi meningkat, profitabilitas perusahaan biasanya akan berkurang karena inflasi yang tinggi berakibat pada tingginya biaya produksi, sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia akan mempengaruhi rasio hutang perusahaan dimana jika suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan, maka perusahaan cenderung mengurangi tingkat hutang atau liabilitas sehingga berpengaruh pada rasio hutang dengan aset perusahaan. Dalam penelitian Dyah (2019) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham, karena semakin tinggi inflasi dan suku bunga, perusahaan sulit untuk membayar hutangnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi fundamental perusahaan, tingkat inflasi, dan suku bunga SBI terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE

Data penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan pergerakan harga saham individual perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2021. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *Tradingview*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam subsektor pertanian terdaftar di BEI yaitu sebanyak 26 perusahaan.

Sampel adalah sebagian objek yang akan diteliti dari keseluruhan objek dari populasi yang ada. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Penggunaan teknik penelitian ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan/kriteria, yaitu perusahaan yang aktif terjadi transaksi jual-beli saham selama periode 2021, perusahaan yang terdaftar lebih dari sepuluh tahun di BEI, perusahaan yang mencantumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama sepuluh tahun. Perusahaan yang dapat memenuhi ketiga kriteria tersebut ada lima, yaitu PT. Astra Agro Lestari, PT. BISI, PT. Japfa, PT. Central Proteina Prima, dan PT. London Sumatera.

Pengumpulan data melalui data sekunder diperoleh dari studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen (dokumen tertulis, foto-foto, gambar maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan). Menurut Sugiyono (2014) hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data studi pustaka dari penelitian ini berupa laporan keuangan tiap perusahaan sektor pertanian di *Indonesian Stock Exchange* yang didapatkan dari *software Tradingview* dalam rentang waktu sepuluh tahun, periode 2012-2021.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh diuji regresi linier berganda untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan. Hubungan fungsional tersebut dalam model regresi linier berganda dapat dirumuskan (Gujarati 2012):

$$Y = a + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + \alpha_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham (Rp)
- a = Nilai konstanta
- α = Koefisien regresi yang ditaksir
- X₁ = Current Ratio (%)
- X₂ = Return on Asset (%)
- X₃ = Debt to Equity Ratio (%)
- X₄ = Debt to Asset Ratio (%)
- X₅ = Inflasi (%)
- X₆ = Suku Bunga SBI (%)
- e = Error

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Korelasi

Tabel 1. Korelasi Antara *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga

Variable	Coefficient	t-Statistic	Sig	Keterangan
Constant	7.918	10.717	.000	
<i>Current Ratio</i>	-.003	-.984	.331	Tidak Berpengaruh
<i>Return On Asset</i>	-.066	-3.903	.000	Berpengaruh
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-.071	-4.763	.000	Berpengaruh
<i>Debt to Asset Ratio</i>	.220	7.294	.000	Berpengaruh
Inflasi	.087	.797	.430	TidakBerpengaruh
Suku Bunga Bank Indonesia	-.197	-1.176	.246	TidakBerpengaruh

Sumber : Data Primer Diolah (2022)

Uji T digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. dan apabila nilai T hitung lebih besar dari T tabel menunjukkan diterimanya dengan hipotesis yang diajukan. Nilai T hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai T tabel di dapat melalui sig. $\alpha = 0,05$ dengan $df = n-k$, $df = 50-6 = 44$ maka nilai T tabel = 1.680230. variable *Return on Asset*, *Debt of Equity*, *Debt of Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1.680230. besaran *Current Ratio* pada penelitian ini tidak berpengaruh pada harga saham dengan nilai koefisien negatif 0,003. Hal ini sejalan dengan penelitian Hartono (2019) yaitu *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan *Bussiness Risk*, *Firm size*, dan *Book value* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industry dasar dan kimia. Hal ini dapat terjadi karena *Current ratio* mencerminkan keadaan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya sedangkan investor melihat dari rasio lain yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang jangka panjang.

Kedua variable *Return on Asset* berpengaruh negative dan signifikan dengan nilai negatif 0,066 yang berarti setiap penambahan *Return on Asset* akan berakibat pada turunya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian I Wayan (2020) yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif terhadap harga saham LQ 45. Hal ini dikarenakan variabel ROA pada penelitian ini menggunakan objek perusahaan pertanian, peningkatan ROA perusahaan pertanian biasanya terjadi pada saat panen raya sehingga setelah panen raya harga komoditas akan turun dan diikuti penurunan *Revenue* dari perusahaan sehingga investor akan lebih berhati-hati ketika terjadi peningkatan ROA secara dratis pada perusahaan pertanian.

Ketiga Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara negative terhadap harga saham yaitu sebesar 0,71 berarti setiap peningkatan DER maka akan berengaruh pada menurunnya harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rezky (2021) yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity* terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin besarnya tingkat hutang terhadap ekuitas

maka investor semakin enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut berarti mempunyai fundamental yang buruk.

Keempat Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,022 terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan rasio DAR maka semakin meningkat pula harga perusahaan pertanian tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Roesida (2020) dimana . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham, secara parsial *Debt To Assets Ratio* terhadap Harga Saham dan secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antara DER dan DAR terhadap Harga Saham. Hal ini dapat diartikan bahwa investor melihat tumbuhnya DAR sebagai cerminan dari pertumbuhan perusahaan, karena menurut Filbert (2019) DAR yang meningkat mencerminkan perusahaan sedang menaikkan kapasitas produksi melalui hutang untuk menambah *Asset* yang di gunakan untuk kegiatan produksi perusahaan.

Kelima variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai 0,087. Hal ini berlawanan dengan penelitian Serena (2020) yaitu penelitian menemukan bahwa secara parsial inflasi, nilai tukar, dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan volume transaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan Investor tidak mempertimbangkan faktor inflasi terhadap perusahaan pertanian.

Keenam variabel Suku Bunga Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai negative 0,197. Hal ini berlawanan dengan penelitian Dyah (2019) dengan hasil secara simultan Kurs, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Kurs berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial Inflasi berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan bahwa Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh pada perusahaan perbankan dan property yang mengandalkan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap pendapatan perusahaan

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 2 Hasil Uji F Simultan

Model	F	Sig
Regression	20.539	.000 ^b

Sumber : Data Diolah (2022)

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dengan dependen secara simultan (bersama-sama). Kriteria yang digunakan adalah Jika probabilitas > 0,05 maka H1 diterima dan jika probabilitas < 0,05 maka Ho diterima. nilai F hitung sebesar 20,539 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000%. Karena nilai F hitung 20,539 > F tabel 2.27, maka dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain CR (X1), ROA (X2), DER (X3), DAR (X4), Inflasi (X5), dan Suku Bunga (X6) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Penjelasan di atas sesuai dengan teori Sugiyono, yang menyatakan bahwa Uji F untuk menguji apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis alternatif diterima yaitu seluruh variabel independent berpengaruh pada variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio*, Inflasi, dan Suku Bunga SBI tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan secara simultan seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi harga

saham (*Current Ratio, Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio*, Inflasi dan Suku Bunga SBI) berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muhammad. 2015. Manajemen Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta. Alma.
- Adikerta, I Made Angga dan Nyoman Abudanti. 2020. Pengaruh INFLASI, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO Terhadap Harga Saham. Bali : Universitas Udayana.
- Ahmad, Kamaruddin. 1996. Dasar-dasar Manajemen Investasi. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalimunte, Hasbiana. 2020. PENGARUH MARGIN LABA BERSIH, PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM. Medan : Universitas Medan Area.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2015. Analisis Investasi dalam Aset Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hantono, dkk. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Business Risk, Firm Size, Book Value Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia) . Medan : UNPRI
- Hendra, Syamsir. 2006. Solusi Investasi di Bursa Saham Indonesia. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, Suad. 2015. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. 2010, Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kennedy, P. S. J., & Hayrani, R. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro: Inflasi, Kurs, Harga Minyak, dan Harga Bahan Bangunan terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI. Jurnal Mitra Manajemen, 2(1), 1-12. Diakses dari: jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/31/18
- Lukviarman, Niki. 2006. Dasar Dasar Manajemen Keuangan. Padang: Andalas. University Pres.
- Martalena, Maya Malinda. 2011. Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- May, Ellen. 2021. Smart Trader Rich Investor, Jakarta : Kompas Gramedia.
- Miftahuddin dkk. 2020. Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Medan : Universitas Medan Area.
- Moerti, Roesida dan Fandi Kharisma . 2020. Pengaruh Debt to Equity dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Good yang Tercatat di BEI Tahun 2013-2017. Samarinda : Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur..

Savitri, Anava Salsa Nur dan Ahmad Ulil Albab Al Umar. 2020. Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham. Salatiga: IAIN Salatiga.

Sebo, Serena Sila dan H. Moh Nafi.2020. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. Malang: Universitas Merdeka.

Sugiyono. 2014, Metode Penelitian Bisnis, Bandung: Alfabeta.